

MANFAAT SELAWAT DI TENGAH IBADAH YANG MARAK

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

PADA sepuluh malam terakhir Ramadan, sesudah kita beribadah puasa, salat malam, tadarus Alquran, sedekah, zakat, infak. Disamping menyimak tausiah ilmu. Menghadiri kultum antara salat Isya' dan taraweh. Mengikuti kajian menjelang berbuka puasa Ramadan saban sore, kuliah subuh, kuliah duha, kuliah zuhur, bahkan i'tikaf sepuluh malam terakhir Ramadan tanpa absen. Tentu kita semua berharap: Ibadah tersebut diterima Allah SWT. Ibarat menanam benih yang akan kita petik hasilnya secara sempurna di akhirat kelak. Dipersembahkan ke pangkuan Tuhan tanpa cacat. Ibarah yang disempurnakan dan menyempurnakan. Sebab jangan sampai ibadah tersebut terkatung-katung antara langit dan bumi, tidak tersampaikan pada-Nya Tuhan sang-pemilik ibadah Ramadan. Ibadah yang mengawang-awang tanpa tahu alamat penerima, dan tidak mengenal sang-pembawa, utusan atau kurir agung-Nya.

Ada rasa kecewa ketika varian item ibadah yang banyak, tapi tidak diterima oleh Tuhan. Ibarat logistik menumpuk di gudang penyimpanan tanpa daya angkut dan daya dorong menuju tujuan. Ketepatan tempat, akurasi waktu dan amal tulus (lillahi ta'ala). Selain harus jelas alamatnya, wajib ada yang mengantar. Lama-lama, barang yang tertimbun tersebut bila habis masa pakai (kadaluarsa), maka sangat berbahaya bagi kesehatan. Bukan makanan bergizi, namun makanan beracun. Perubahan teksur makanan yang beracun dapat menyebabkan tumor, kista, kanker. Bahkan berdampak serius yaitu kematian.

Atau ibarat air yang melimpah di depan pintu yang terkunci. Berapa ton kibik air yang ditimbun tanpa dialirkan. Hampir-hampir pintu air jebol, karena desakan deras gelombang air yang melimpah ingin mengalir, tapi tertahan. Demikian visual yang dipahami dari umat yang belum terbuka hijab Rasulullah. Terdinding, terhalang karena tidak beriman kepada Rasulullah haqqullah. Muhammad Nurur Rasulullah, cahaya Rasulullah SAW yang berfungsi sebagai utusan dari langit ke bumi (amar). Maksudnya membawa risalah (ajaran) dari Allah kepada manusia (umat). Dan berfungsi sebagai utusan dari bumi ke langit yang membawa semua ibadah dan doa dari manusia (umat) terangkat kepada Rab. Bila tidak beriman, amal mereka seperti debu yang beterbangan. Tiada doa, kecuali sia-sia belaka.

Penolakan penduduk Mekah terhadap kerasulan Muhammad karena tuntutan mereka yang tidak masuk akal bagi seorang Rasul yang lahir dari komunitas mereka (menuntut mukjizat). Jika keyakinan sebatas Muhammad bin Abdullah yang lahir di Mekah (561), dan wafat di Madinah (634). Artinya meyakini Nabi Muhammad bin Abdullah sebagai manusia biasa ('abduhu) saja. Sama dengan umumnya manusia, maka utusan Tuhan tidak istimewa. Mereka berumah-tangga, sakit dan sehat, jatuh dan bangun, dihidupkan kemudian dimatikan. Sedang ditegaskan dalam syahadat Rasul adalah: Dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah. Ucapan syahadat yang populer dikalangan mazhab Imam Syafi'i. Sedang ucapan syahadat

dikalangan mazhab Imam Hanafi, Maliki, Hambali adalah: "Wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh" (Dan aku bersaksi sesungguhnya Muhammad hamba-Nya dan utusan-Nya).

Alquran diturunkan bukan pada masyarakat hampa budaya. Di sini, Alquran berdialog dengan penduduk bumi. Berdialog dengan politik dan pemerintahan mereka termasuk cara memilih pemimpin. Berdialog dengan kehidupan sosial dan budaya mereka sampai aturan berbusana. Berdialog dengan ekonomi sampai larangan memakan harta anak yatim, larangan riba, penjelasan jual-beli yang mabrur dan jual-beli yang terlarang. Berdialog dengan kesehatan sampai persoalan masuk dan keluar toilet. Artinya, Alquran telah menjadi milik publik yang selalu terbuka untuk diperbincangkan. Kadang Alquran dikritisi, dihina, atau dijadikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah pribadi, keluarga bahkan negara. Alquran hadir menembus sekat-sekat primordial seperti suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Alquran mengajarkan untuk berpikir sehat, bukan ambisius dan tidak tendensius.

Mencakup kupasan hikmah salat, zakat, puasa dan haji. Perintah ibadah salat lalu didirikan, ibadah zakat lalu dibayarkan, ibadah puasa lalu ditunaikan, ibadah haji lalu dikerjakan. Alhamdulillah, artinya seseorang sudah masuk di pintu amal (babul 'amal). Namun belum masuk ke dalam pintu diterimanya amal (babul qabul 'amal). Syarat untuk masuk ke dalam pintu diterimanya amal harus memenuhi syarat dan ketentuan batin. Seperti ikhlas tanpa riya', tawadhu' (rendah hati) tidak takabur (tinggi hati), berharap rida Allah SWT serta berwasilah kepada Rasulullah SAW supaya disampaikan kepada Allah SWT dan terhubung.

Alquran dengan tegas menyatakan bahwa cahaya Rasulullah Muhammad SAW ialah satu-satunya tali penghubung (wasilah) kepada Allah SWT. Dalam firman: "Pada hari engkau akan melihat orang yang beriman laki-laki dan perempuan, betapa cahaya mereka bersinar di depan dan di samping kanan mereka, diserukan: Hari ini, ada berita gembira untukmu, yaitu surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang agung." (Al-Hadid:12). Apakah yang menerangi mereka, cahaya selawat yang paling terang benderang di hari kiamat. Cahaya selawat, karena selawat mereka memancar di kedua belah tangan mereka dan di sebelah kanan mereka, yang dengan cahaya itulah mereka berjalan. Dengan doa mereka di dunia: "Tuhan kami, sempurnakan cahaya kami, dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau berkuasa atas tiap-tiap sesuatu." (At-Tahrim:8).

Jadi, seluruh amal baik akan tertolak bila belum membuka kuncinya, utusan dari semua utusan, utusan Tuhan yang mulia. Guru dari semua guru yang tulus, penghulu dari semua penghulu yang mulia, junjungan dari semua junjungan yang tinggi. Muhammad Rasulullah, beliau bukan bapak dari seseorang diantara kamu, tapi beliau bapak dari semua roh, bapak dari semesta yang sangat penyayang. Sehingga sehingga beliau memiliki lebih dari dua ratus nama mulia yang beliau sandang. Langit, bumi, matahari, bulan, bintang, malam, siang senantiasa dalam kondisi berselawat kepada Rasulullah SAW. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammad, wa 'ala ali sayyidina Muhammad. Ya Allah, sampaikan selawat dan salam atas

pimpinan kami (tuan) Muhammad, dan kepada keluarga pimpinan kami (tuan) Muhammad. In sya Allah kabul semua taat, ijabah semua doa dan munajat.